



FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
**JURNAL INSIGHT**



JURNAL PEMIKIRAN DAN PENELITIAN PSIKOLOGI  
Jl. Karimata 49. Telp. (0331) 339405 Fax. (0331) 337957 Kotak Pos 104  
JEMBER 68121

Nomor : 082 / JUR-INSIGHT/B/7/ 2019 Jember, 20 Juli 2019 M  
Lamp : - 16 Dzulqodah 1440 H  
Hal : Surat Penerimaan Publikasi

Kepada Yth : *Oktafiany*

di tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Kami beritahukan bahwa Artikel Ilmiah yang Saudara kirimkan untuk diterbitkan pada Jurnal Insight (ISSN : 1858-4063 / EISSN : 2503-0949) dengan Judul :

**“Efektivitas Pelatihan Management Kelas kepada Guru dalam Mengatasi Siswa Bermasalah ”**

Berdasarkan hasil review associate editor kami, artikel tersebut akan dipublikasikan di Jurnal kami pada Volume 17, No.2, Oktober 2021.

Kami akan mengirimkan *hardcopy* edisi tersebut pada akhir bulan penerbitan. Artikel tersebut akan lebih dahulu direview oleh Mitra Bestari untuk kemudian di publikasikan dalam Jurnal Insight.

Demikian informasi ini disampaikan, atas kerjasama dan perhatiannya, diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Homat Kami,  
**Ketua Redaksi**  
Jurnal Insight Fakultas Psikologi  
Universitas Muhammadiyah Jember



Danan Satriyo Wibowo, M.Si  
NPK. 1984112511703815

# **EFEKTIFITAS PELATIHAN MANAJEMEN KELAS KEPADA GURU DALAM MENGATASI PERILAKU BERMASALAH PADA SISWA SDN 1 KERTAJAYA SURABAYA**

Oktafiany, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, [oktafroro@gmail.com](mailto:oktafroro@gmail.com)

## **ABSTRACT**

Class management is one of the skills that must be possessed by teachers in schools, this skill will provide added value to the teacher in dealing with student behavior problems in the classroom. This study uses an experimental method, where the teachers are given training that aims to improve the skills and knowledge of teachers in providing classroom management, especially in matters relating to communication, discipline and rules in the classroom. The results of this training show that there is an increase in the knowledge of teachers in understanding and carrying out classroom management especially in matters related to rules, discipline and communication in the face of problematic behavior in students in the classroom. Keywords: class management, problematic behavior of students

Keywords: class management, problematic behavior of students

## **ABSTRAK**

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki para guru di sekolah, keterampilan ini akan memberikan nilai tambah pada guru dalam menghadapi permasalahan perilaku murid di dalam kelas. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dimana para guru diberikan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam memberikan manajemen kelas terutama dalam hal yang terkait dengan komunikasi, disiplin dan aturan di kelas. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para guru dalam memahami dan melakukan manajemen kelas terutama dalam hal yang terkait dengan aturan, disiplin dan komunikasi dalam menghadapi perilaku bermasalah pada siswa di kelas.

Kata kunci: manajemen kelas, perilaku bermasalah siswa

## **PENDAHULUAN**

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu kunci penting untuk mencapai keberhasilan siswa terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Tugas guru mengajar, mendidik serta melatih siswa (Pendidikan, 2013). Berkaitan dengan hal ini maka salah satu keberhasilan seorang guru dapat ditunjang pula dengan salah satu aspek keterampilan guru yang paling mendasar yaitu manajemen kelas (Siswantini, 2013).

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan (Suryana, 2006). Menurut Evertson dan Emmer (dalam Santrock, 2014) mengungkapkan bahwa dengan manajemen kelas yang efektif, maka mampu memaksimalkan kesempatan untuk belajar anak-anak.

Dalam penerapan manajemen kelas kita tidak bisa lepas dari masalah aturan, disiplin dan komunikasi kelas yang akan diterapkan oleh guru kepada siswa dalam proses belajar dan mengajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peraturan adalah suatu ketentuan yang mengikat para anggota kelompoknya, dalam hal ini adalah guru dan siswa di dalam kelas (Indahf, 2013). Di dalam kelas harus ada aturan yang mengontrol perilaku siswa agar tercipta suasana kelas dan siswa yang tertib, berorientasi pada tugas dan perilaku siswa dapat diprediksi sebelumnya oleh guru (Hardin, 2004). Oleh karena itu, pentingnya suatu aturan di dalam kelas untuk dapat mengontrol perilaku siswa di kelas dan tercipta suasana kelas yang tenang.

Tantangan baru yang dirasakan oleh para guru adalah kesulitan dalam menghadapi perilaku siswa-siswa yang ada, perbedaan latar belakang keluarga murid membuat para guru menghadapi perilaku beberapa anak yang dirasakan bermasalah. Perilaku bermasalah pada siswa membuat guru harus dapat memikirkan solusi agar suasana dan pembelajaran di kelas dapat tetap terjaga.

Komunikasi kelas dianggap sebagai suatu bentuk komunikasi antara guru dan murid, dimana guru berbicara dan murid mendengar, padahal kenyataannya ketika kita berkomunikasi, setiap tindakan, intonasi suara, mimik wajah dan banyak non verbal lainnya merupakan hal yang mempengaruhi dalam komunikasi kelas (Woolfolk, 2007).

Menurut Evertson dan Emmer (dalam Santrock, 2014) mengungkapkan bahwa dengan manajemen kelas yang efektif, maka mampu memaksimalkan kesempatan untuk belajar anak-anak. Nodding (dalam Santrock, 2014) mengatakan terdapat dua pandangan dalam cara mengelola kelas yang terbaik yaitu pandangan lama dan pandangan baru. Pandangan lama lebih berfokus bahwa aturan ada untuk mengontrol perilaku siswa. Sedangkan pandangan baru menekankan pada kebutuhan siswa dalam hal memelihara suatu hubungan dan mengatur diri. berdasarkan hal ini pengelolaan kelas tidak hanya menekankan siswa patuh terhadap aturan yang kaku sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif. Namun pengelolaan kelas melalui pembelajaran yang berpusat pada pengelolaan kelas, sedangkan guru lebih menjadi fasilitator dengan tetap adanya aturan yang disepakati bersama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peraturan adalah suatu ketentuan yang mengikat para anggota kelompoknya. Peraturan digunakan sebagai panduan serta pengendalian tingkah laku agar sesuai norma dan diterima anggota kelompok dan setiap warga masyarakat harus menaati aturan yang berlaku. Joko Untoro & tim guru Indonesia menyatakan peraturan adalah salah satu bentuk keputusan bersama yang harus ditaati serta dilaksanakan (Indahf, 2013). Oleh karena itu, aturan yang telah dibuat harus ditaati agar keadaan menjadi teratur dan nyaman. Dan tim Grasindo berpendapat bahwa peraturan merupakan patokan

untuk menilai suatu hal apakah aktivitas itu dapat dimulai dengan baik dari awalnya (Indahf, 2013).

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa aturan adalah panduan bagi guru serta siswa dalam berperilaku apa yang boleh dan tidak boleh di dalam kelas. Dimana aturan ini telah disepakati bersama dari awal sehingga diharapkan dengan adanya aturan maka tercipta kelas yang tertib serta nyaman untuk proses belajar mengajar.

Selain permasalahan aturan, perlu adanya penerapan disiplin asertive yang dapat dikembangkan oleh guru dalam mengelola kelas, *Assertive discipline* merupakan program manajemen kelas yang dikembangkan oleh Lee dan Marlene Canter di awal tahun 1970an yang dikembangkan untuk memecahkan masalah guru yang sebenarnya di dalam kelas. Kegagalan guru untuk bersikap tegas membuat banyak guru merasa kewalahan dan tidak berdaya (Hardin, 2004).

Dalam pelaksanaannya berikut adalah langkah-langkah dalam mengembangkan rencana *assertive discipline*:

- 1). Langkah pertama dalam menjalankan perencanaan disiplin, diperlukannya kerja sama. Kerja sama ini datang dari pihak sekolah dan pihak orangtua. Hal ini dikarenakan guru perlu mensosialisasikan aturan serta konsekuensi terhadap pihak-pihak terkait (pihak sekolah dan pihak orangtua) agar tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari. Tanpa dukungan mereka maka rencana dapat gagal. Menurut Canter dan Canter (dalam Hardin, 2004) terkadang guru merasa ia berkompoten sehingga ia tidak meminta bantuan. Tetapi sebaliknya bahwa tidak ada guru yang dapat bekerja tanpa dukungan.
- 2). Langkah kedua adalah membuat aturan sesuai prinsip-prinsip yang ada
- 3). Langkah ketiga adalah memberikan penguatan positif terhadap perilaku siswa yang dikehendaki. Penguatan positif merupakan hal yang penting, karena menciptakan lingkungan kelas yang lebih produktif, mengurangi seringnya permasalahan tingkah laku siswa dan mampu memaksimalkan pengaruh guru kepada siswa.
- 4). Langkah yang keempat dalam rencana disiplin adalah memberikan konsekuensi bagi siswa yang melanggar aturan kelas. Disini lebih ditekankan bahwa guru harus siap untuk menangani perilaku bermasalah dengan tenang dan cepat.
- 5). Langkah yang terakhir. Guru harus mempunyai rencana cadangan jika sewaktu-waktu ada siswa yang nakal dan tiba-tiba berulah di dalam kelas. Dalam kasus kenakalan parah yang dapat menempatkan siswa atau guru dalam bahaya maka dapat diambil cara pencegahan, salah satunya dengan mengantar siswa yang bermasalah kepada kepala sekolah.

SDN Kertajaya Pucang jajar merupakan salah satu sekolah dasar favorit bagi masyarakat Surabaya, hal ini terbukti dengan terus meningkatnya pendaftar agar dapat diterima di sekolah ini, hal ini membuat sekolah memberikan seleksi masuk kepada semua calon siswanya. Minat yang tinggi untuk dapat diterima pada sekolah ini dikarenakan sekolah ini diketahui telah banyak menghasilkan siswa-siswa terbaik pada bidangnya.

Sejak tahun 2013 dengan adanya kurikulum baru dan adanya perubahan peraturan dari pemerintahan daerah terhadap penerimaan siswa disekolah, maka sekarang tiap sekolah memiliki kewajiban untuk menerima siswa yang berada

disekitar wilayah tersebut, selain itu tidak ada lagi sistem pemberian ujian masuk bagi siswa yang akan diterima di sekolah. Sistem penerimaan siswa lebih banyak dilakukan berdasarkan wilayah tempat tinggalnya. Dengan adanya sistem baru seperti ini membuat beragamnya karakter siswa yang dapat diterima oleh sekolah. Hal ini memberikan tantangan baru bagi para guru di SDN Kertajaya. Berdasarkan hal ini maka dicoba dirangkum permasalahan di SDN Kertajaya:

**Tabel 1. TABEL PERMASALAHAN**

<b>Permasalahan</b>	<b>Intervensi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya permasalahan/ kesulitan guru dalam menangani perilaku siswa yang mengganggu dikelas.</li> <li>• Adanya kesulitan pada guru dalam membuat murid belajar secara mandiri</li> <li>• Adanya kesulitan penerapan peraturan antara guru yang satu dengan guru yang lain</li> <li>• Adanya kesenjangan antara tugas menjadi guru wali kelas dan juga sebagai seorang guru BP.</li> <li>• Adanya kesenjangan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru.</li> <li>• Adanya kesenjangan pada guru dalam menertibkan murid yang datang terlambat ke sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelatihan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah dengan manajemen kelas (aturan) serta komunikasi kelas.</li> <li>• Dalam hal ini manajemen kelas yang menjadi fokus adalah               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peraturan</li> <li>2. Kedisiplinan</li> </ol> </li> <li>• Pelatihan yang dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi kepada siswa yang memiliki perilaku yang mengganggu dikelas</li> </ul>

Permasalahan yang dihadapi SDN Kertajaya saat ini adalah guru belum dapat membuat siswa mandiri dalam belajar di kelas dikarenakan siswa masih senang bermain sendiri, seperti mengobrol dengan teman dan bermain dengan *gadget* yang dibawa. Adapun penerapan aturan antara guru satu dengan guru kelas yang lain berbeda dalam menangani perilaku siswa yang melanggar aturan. Terdapat guru yang sangat tegas kepada siswa dengan menegur siswa yang melakukan pelanggaran namun ada pula guru yang sudah tahu siswanya melanggar aturan namun dibiarkan saja. Selain itu, guru juga harus menertibkan siswa yang datang terlambat di saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran. Hal ini sangat mengganggu jalannya proses belajar mengajar, membuat guru harus membagi perhatiannya kepada siswa yang terlambat dan kepada murid di kelas agar tetap tenang dan tetap fokus. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, maka untuk menghadapi permasalahan tersebut maka akan diberi intervensi manajemen kelas tentang aturan dan kedisiplinan.

Selain itu, permasalahan guru SDN Kertajaya adalah masih kesulitan dalam menangani perilaku siswa yang mengganggu/ bermasalah di kelas, setidaknya terdapat satu sampai dua orang siswa di setiap kelas. Permasalahan siswa yang mengganggu ini dirasakan butuh untuk segera mendapatkan penanganan oleh setiap guru. Selain itu, tugas guru yang menjadi wali kelas sekaligus menjadi guru BP membuat guru terkadang mengalami kesulitan dikarenakan tidak adanya kemampuan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan pada siswa-siswa yang mengganggu di kelas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka akan diberikan intervensi komunikasi kelas dalam menghadapi perilaku siswa yang mengganggu.

Intervensi yang diberikan lebih menasar kepada *skill* pada setiap guru, pemberian pelatihan yang baik adalah pelatihan yang dapat langsung diterapkan oleh setiap peserta.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, sesuai dengan adanya kebutuhan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para guru dalam mengelola kelas, maka pelatihan diberikan berdasarkan permasalahan yang ditemui di SDN 1 Kertajaya. Teknik pengambilan data dilakukan dengan memberikan pelatihan dan setelah itu untuk melihat hasil dari pelatihan yang diberikan peserta diminta mengisi evaluasi dalam bentuk angket untuk melihat perubahan pengetahuan, perilaku dan hasil yang didapatkan, sedangkan teknik penunjang dengan melakukan observasi pada saat pelatihan berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang mengikuti pelatihan CDR ini adalah guru-guru wali kelas dari SDN Kertajaya Pucang Jajar dengan total peserta sebanyak 24 orang. Pelatihan berlangsung selama 2 hari dengan waktu pelaksanaan pelatihan 7 jam per hari. Namun, pada saat pelaksanaan hari pertama pelatihan, terdapat beberapa peserta yang tidak datang pada waktu pelatihan, dan hanya titip untuk minta diabsenkan oleh teman yang datang, pada saat pelaksanaan hari kedua beberapa peserta yang seharusnya mengikuti di hari kedua berhalangan untuk hadir sehingga peserta tersebut akhirnya digugurkan atau tidak dihitung dalam evaluasi *pre-test* dan *post-test*. Sehingga total peserta yang dihitung ikut penuh dalam pelatihan ini berjumlah 13 orang.

No	Nama	Nilai Pre- Test	Nilai Post-Test	Perubahan
1	Peserta no 1	25	45	20
2	Peserta no 2	55	50	-5
3	Peserta no 3	30	70	40
4	Peserta no 4	50	80	30
5	Peserta no 5	65	60	-5
6	Peserta no 6	40	65	25
7	Peserta no 7	35	60	25
8	Peserta no 8	45	50	5
9	Peserta no 9	50	60	10
10	Peserta no 10	35	75	40
11	Peserta no 11	25	75	50
12	Peserta no 12	70	80	10
13	Peserta no 13	40	90	50

**Tabel 1.1 Hasil Perubahan Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Peserta**

Dapat dilihat pula pada tabel perubahan skor diatas, bahwa hampir keseluruhan peserta mengalami perubahan penambahan skor dari *pre-test* ke skor *posttest*. Walaupun terdapat dua orang yang tidak mengalami penambahan skor, namun dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi *learning level knowledge* ini dikatakan cukup berhasil. Dikarenakan adanya perubahan pada proses *learning*, dari sebelum dan sesudah pelatihan pada hampir keseluruhan peserta.

Pada saat pelaksanaan *pre-test* beberapa peserta atau 76% peserta memperoleh skor dibawah 50. Sedangkan, jika melihat pada nilai *post-test* seluruh peserta, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil *post-test* yang dimana 11 orang mendapatkan skor diatas 50 atau dengan kata lain 84% peserta memperoleh skor diatas 50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam proses *learning level knowledge* pada seluruh peserta pelatihan.

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_test - pre_test	Negative Ranks	2 <sup>a</sup>	2.00	4.00
	Positive Ranks	11 <sup>b</sup>	7.91	87.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	13		

a. post\_test < pre\_test

b. post\_test > pre\_test

c. post\_test = pre\_test

**Test Statistics<sup>b</sup>**

	post_test pre_test
Z	-2.907 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berikut merupakan penjelasan dari SPSS mengenai hasil uji beda yang dilakukan pada skor *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji beda menunjukkan hasil asymp sig 0,000 (sig < 0,05). Melalui hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* peserta.

Pada tabel *Ranks*, terdapat positif ranks N-11b. Pada keterangan b menunjukkan bahwa skor *post-test* > dari skor *pre-test*, artinya terdapat peningkatan pada hasil skor *post-test* peserta dibandingkan dengan hasil pre-test peserta. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diberikan berjalan dengan efektif bagi para peserta.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pelatihan manajemen kelas ini dilakukan dengan berdasarkan pada *Training Need Analysis* yang dilakukan di SDN Kertajaya Pucang Jajar. Dari hasil *Training Need Analysis* menunjukkan bahwa sekolah memiliki kebutuhan pelatihan manajemen kelas yang terkait dengan komunikasi, disiplin dan aturan. Melalui pelatihan *Communication, Discipline and Rules (C.D.R)* ini, maka ada beberapa sasaran yang harus di tingkatkan terutama dalam keterkaitan dengan permasalahan komunikasi, disiplin dan aturan, agar para guru dapat meningkatkan kemampuan manajemen kelas terutama dari segi pemahaman dan keterampilan.

Berdasarkan aspek yang ada pada pelatihan yaitu : manajemen kelas dan komunikasi kelas didapatkan bahwa aspek-aspek yang mengalami peningkatan signifikan ialah *manajemen kelas*, hal ini dikarenakan pada aspek tersebut tidak ada peserta yang mengalami penurunan skor, hanya terdapat dua orang peserta yang tidak mengalami perubahan jika dibandingkan dengan aspek pada komunikasi kelas yang mengalami penurunan sebanyak empat orang peserta. Dari penjelasan dan data diatas, dapat dikatakan jika sebagian besar peserta mendapatkan penambahan pengetahuan pada kedua aspek tersebut.

### Saran

Pelatihan dengan tema manajemen kelas dalam menghadapi perilaku siswa yang bermasalah sangat dibutuhkan, hal ini diketahui dari beberapa sharing yang diberikan oleh peserta bahwa pelatihan ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan manajemen kelas, sehingga dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan metode lainnya yang dapat diterapkan kepada guru, agar para guru lainnya dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada penelitian berikutnya tetap diperlukan pemberian materi mengenai keterampilan guru dalam melakukan manajemen kelas dengan tema sesuai dengan kebutuhan permasalahan setiap kelas atau pun sekolah yang berbeda satu dengan lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hardin, Carlette Jackson. (2004). *Effective Classroom Management*. Pearson: Merrill Prentice Hall.
- Indahf. (2013). *Pengertian dan Definisi Peraturan*. Diunduh pada tanggal 22 Mei 2015. <http://carapedia.com/pengertian-definisi-peraturan-info2113.html>
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan (Edisi 5 – Buku 2)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siswantini, Murti. (2013). *Pentingnya Manajemen Kelas Dalam Mensukseskan Proses Pembelajaran*. Diunduh pada tanggal 29 Juni 2015. Dari web <http://www.forumnusantaranews.com/pentingnya-manajemen-kelas-dalam-mensukseskan-proses-pembelajaran.html>.

**Suryana, Asep. (2006). Bahan Belajar Mandiri: Manajemen Kelas. Universitas Pendidikan Indonesia: Program Studi PGSD**  
**Woolfolk, A (2007). *Educational Psychology*. Boston: Pearson Education, IncEvertson.**